

B A B V

TEKNIK PENANGKAPAN DENGAN PURSE SEINE

V.1. DAERAH PENANGKAPAN.

Daerah penangkapan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan berhasil tidaknya suatu operasi penangkapan.

Dalam hubungannya dengan alat tangkap purse seine maka daerah penangkapan tersebut haruslah baik dan menguntungkan dalam arti ikan berlimpah, bergerombol, berenang dekat permukaan air, daerah aman dan alat tangkap dapat dengan mudah di operasikan.

Untuk daerah penangkapan cakalang, harus terlebih dahulu diketahui daerah dan migrasinya. Ikan cakalang mempunyai daerah penyebaran dan migrasi yang luas, hidup bergerombol di daerah perairan pantai sampai ke laut bebas.

Penyebaran dan migrasi ikan cakalang yang luas meliputi daerah tropis dan sub tropis, dengan penyebaran terbesar terdapat disekitar perairan khatulistiwa yaitu antara 10° LU - 10° LS.

Daerah penyebaran dan migrasi cakalang yang luas meliputi 3 Samudera Atlantik, khusus mengenai penyebaran dan migrasi ikan cakalang di Samudera Pasifik meliputi : Pasifik Utara, Tengah, Selatan, Timur dan Barat.

Dalam menentukan daerah penangkapan yang baik dan menguntungkan harus diperhatikan faktor-faktor yang erat hubungannya dengan daerah penangkapan yang dimaksud antara lain : Faktor Oceanografi dan Meteorologi.

Faktor Oceanografi sangat berpengaruh terhadap penyebaran ikan cakalang yang meliputi suhu, kadar garam dan arus laut. Faktor Meteorologi antara lain : Intensitas cahaya, curah hujan, musim angin dan arus dapat menyebabkan turunnya suhu dan kadar garam suatu perairan. Perubahan ini sangat mempengaruhi tempat-tempat hidup cakalang.

V.2. PERSIAPAN PENANGKAPAN.

Persiapan yang perlu dilakukan sebelum berangkat kelaut, segala peralatan dan perbekalan yang akan dibawa selama operasi harus disiapkan dengan teliti.

Berbagai macam persiapan yang harus dilakukan di antaranya adalah :

- a. bahan bakar
- b. bahan makanan
- c. es atau bahan pengawet lain
- e. alat-alat navigasi
- f. persiapan pengaturan alat tangkap

Diantara berbagai macam persiapan di atas yang berhubungan erat dengan masalah operasi penangkapan adalah persiapan pengaturan alat tangkap di atas kapal.

Agar operasi dapat berjalan dengan lancar, sebelum dilakukan penurunan alat untuk mengurung gerombolan ikan, jaring harus disusun terlebih dahulu di atas dek kapal sesuai dengan tatanan peralatan dek kapal.

Penyusunan jaring dilakukan dengan menggunakan power block, jadi setiap saat siap dioperasikan. Selain itu juga disiapkan alat-alat bantu seperti winch roller, power block, wire purse seine dan lain sebagainya yang berhubungan dengan keberhasilan pengoperasian.

V.3. OPERASI PENANGKAPAN (DENGAN ONE BOAT).

V.3.1. Setting (Penurunan Jaring)

Setelah memperhatikan segala faktor yang mempengaruhi pelingkaran alat, barulah dapat ditentukan kemana arah pelingkaran dan pada posisi bagaimana jaring harus dilingkarkan.

Penurunan alat dapat dilakukan dengan urutan kerja sebagai berikut :

- a. Mula-mula ujung tali kolor yang diberi pelampung tanda dan disatukan dengan ujung-ujung tali ris atas dan tali ris bawah dilemparkan ke posisi yang telah ditentukan.

- b. Selanjutnya kapal penangkap segera melingkari gerombolan ikan sambil menurunkan jaring dan peralatannya (jaring, pelampung, pemberat, ring) menuju ke ujung tali kolor yang telah dilemparkan pada waktu permulaan operasi.

- c. Setelah jaring membentuk satu lingkaran penuh maka pelampung yang pertama dilemparkan diangkat ke atas kapal dan selanjutnya tali kolor segera ditarik sampai bagian bawah jaring terkumpul menjadi satu sambil menaikkan sebagian alat tangkap (bagian sayap/wing).
Dengan demikian ikan-ikan yang terkumpul tidak dapat meloloskan diri lagi baik ke arah samping atau ke arah bawah.

Dalam operasi penurunan jaring, penulis bedakan menjadi dua macam berdasarkan keadaan gerombolan ikan yakni :

- a. Setting untuk gerombolan ikan cakalang yang sedang bermigrasi ataupun yang sedang memangsa/mengejar makanannya.
- b. Setting untuk gerombolan cakalang yang sedang berlindung di bawah batang kayu.

- a. Setting untuk gerombolan cakalang yang sedang memangsa makanannya.

Setelah diketahui arah gerombolan cakalang, digerakkan sejajar dengan gerakan gerombolan cakalang tersebut. Bila gerakannya lebih cepat (melebihi kecepatan kapal), maka setting dibatalkan.

Tetapi bila kecepatan gerombolan ikan itu lebih lambat (dari kecepatan kapal), maka setting dilakukan dengan memperhatikan arah angin dan arus.

Setting untuk gerombolan cakalang yang bermigrasi atau memangsa makanannya bersifat spekulasi, hal ini dapat dimengerti karena gerombolan tersebut dalam keadaan berpencar dan liar, sehingga kemungkinannya untuk berhasil sedikit.

- b. Setting untuk gerombolan cakalang yang berlindung dibawah batang kayu

Setting untuk gerombolan cakalang yang berlindung dibawah batang kayu biasanya dilakukan pada pagi hari. Batang kayu yang dimaksud telah diberi tanda berupa bouy light dan radio bouy.

Setting yang dilakukan pada pagi hari dimaksudkan agar ikan tidak berpencar dan berada disekitar batang kayu tersebut.

V.3.2. Penarikan Jaring.

Dalam penarikan jaring penulis bedakan menjadi beberapa tahapan yaitu :

- Penarikan tali kolor
 - Penarikan jaring tanpa kantong
 - Penarikan jaring bagian kantong
 - Penarikan ikan hasil tangkapan
 - Penarikan keseluruhan bagian jaring
- Penarikan tali kolor
- Penarikan tali kolor bertujuan untuk menutup bagian bawah jaring agar ikan tidak dapat melarikan diri dan terkurung di dalamnya.

Keberhasilan usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap purse seine ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu :

- kecepatan melingkari jaring
- kecepatan tenggelam jaring
- kecepatan penarikan tali kolor

Penarikan tali kolor dianggap telah selesai bila semua cincin tempatnya lewat tali kolor telah terangkat semua dari air.

Purse winch dihentikan sehingga cincin tertahan dan mengumpul tepat di bawah purse line davit.

- Penarikan jaring tanpa kantong

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum penarikan dilakukan :

- Ujung jaring yang akan ditarik harus diberi stopper.
- Hand rope pada ujung jaring yang akan ditarik dibebaskan dari purse winch.
- Float line antara hand rope dan ujung jaring yang telah diberi stopper, dihubungkan dengan hook penarik yang terdapat pada boom rig kiri.
- Bagian jaring yang dekat dengan buritan kapal harus bebas dari baling-baling.

Untuk memperoleh susunan jaring yang baik, maka harus diperhatikan baik-baik susunan jaring, pelampung dan pemberat serta cincin.

Karena bagian ini melewati power block semuanya maka pada saat penarikan jaring purse line harus dilepas dulu dari cincin-cincin dan

dipasang lagi pada waktu persiapan operasi berikutnya. Penarikan jaring tanpa kantong selesai bila ujung bagian kantong yang ditandai dengan float line lipat telah melewati keping power block, penarikan jaring dihentikan dengan demikian posisi kantong jaring berada dekat lambung kiri kapal dengan salah satu ujung kantong tertahan pada stopper di purse line davit, sedang ujung jaring yang lain ditahan oleh power block.

- **Penarikan jaring bagian kantong**

Setelah penarikan jaring tanpa kantong selesai dilakukan, maka selanjutnya penarikan jaring bagian kantong.

Setelah penarikan dianggap selesai, maka langkah selanjutnya adalah penyerokan hasil tangkapan.

- **Penyerokan hasil tangkapan**

Mengingat jumlah hasil tangkapan yang banyak, maka untuk penyerokan harus adanya peralatan lengkap tetapi mudah dalam penyoperasiannya.

Pelat penggantung serok dihubungkan dengan tali kawat baja yang berasal dari takal boom rig kiri dan takal boom rig kanan.

Kedua boom rig ini mempunyai fungsi sendiri-sendiri yakni boom rig kiri mempunyai fungsi mengangkat ikan dalam serok yang telah penuh.

Sedang boom rig kanan berfungsi menggerakkan serok agar ikan-ikan masuk ke dalamnya dan menarik serok yang telah penuh ke talang peluncur.

- **Penarikan seluruh jaring bagian kantong**

Bila proses penyerokan ikan hasil tangkapan telah selesai, tahap berikutnya adalah penarikan seluruh bagian kantong ke atas kapal dengan menggunakan power block.

V.4. PENANGANAN HASIL TANGKAPAN

Sebelum jaring ikan diangkat ke deck segala peralatan yang bersentuhan dengan ikan hendaknya di cuci bersih lebih dahulu setelah ikan sampai di deck. kemudian ikan dicuci dengan cara menyemprotkan air laut sampai segala kotoran kecil seperti lumpur, rumput laut dan binatang-binatang yang tidak dimanfaatkan terpisah dari ikan-ikan.

Setelah dicuci ikan segera dimasukkan kedalam palka dan diberi es jangan dibiarkan terlalu lama di deck tanpa di es atau terkena sinar matahari langsung.

Setelah seluruh ikan hasil tangkapan sudah dimasukkan ke dalam palka ikan, kemudian palka itu ditutup kemudian brine yang sudah dingin itu dikontakkan dengan ikan-ikan hasil tangkapan.

Bahan pendingin palka menggunakan Freon 22 (*Dichlorodiflourmethane*), freon 22 tidak mudah meledak, tidak mudah terbakar, tidak beracun dan mempunyai sifat-sifat termodinamis yang baik.

V.4.1. TPI dan Fishing Port.

Pelabuhan untuk membongkar hasil tangkapan adalah pelabuhan perikanan rakyat "Pelabuhan Bena Bali" dipilihnya pelabuhan Bena Bali karena untuk pemasaran hasilnya dengan negara tujuan eksport seperti Jepang, Thailand, Singapura, membutuhkan sarana yang cepat untuk mempertahankan mutu ikan segar yang akan dieksport, karena sarana yang digunakan untuk penanganan ke negara tujuan adalah dengan pesawat udara.

Seluruh kegiatan pembongkaran, pengiriman dan pensortiran ikan basah di pelabuhan dilaksanakan dengan sistem rantai dingin, cepat dan bersih, supaya tidak terjadi penurunan mutu secara fisik dan nilai komersilnya.



B A B VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1. KESIMPULAN

Dari penulisan tentang cara penangkapan pada purse seine 112 GT type one boat dapatlah disimpulkan bahwa :

1. Ukuran-ukuran jaring yang digunakan serta kelengkapan pengoperasionalnya memenuhi persyaratan sesuai data Tugas Merancang yang telah dibuat yang berjudul Kapal Purse seine 112 GT.
2. Dengan peralatan tangkap yang memenuhi ketentuan serta urutan-urutan dari setting sampai dengan penanganan diatas geladak ditunjang dengan pengalaman di fishing ground akan memberikan hasil yang maksimal.

VI.2. SARAN

1. Agar hasilnya lebih baik lagi dalam alur migrasi dan daerah penyebarannya diberi alat bantu penarik ikan seperti rumpon atau sejenisnya yang berfungsi untuk memperkecil daerah penangkapan.
2. Agar efisien dalam pengoperasian kapal harus diperhatikan beberapa faktor yaitu : daerah penangkapan ikan dan kualifikasi ABK. Dari faktor tersebut maka yang memegang peranan adalah kualifikasi ABK, karena pengoperasian kapal sangat ditunjang oleh kemampuan ABK dalam mengoperasikan kapal dan peralatan penangkapan ikannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonymous, Jaring Purse seine, Balai Informasi Pertanian, Departemen Pertanian Ujung Pandang, 1980.
2. Ayodhya, Metode Penangkapan Ikan, Yayasan Dewi Sri, Bogor, 1980.
3. Nomura, M dan Y, Tomeyoshi, Fishing Techniques I, Complition of Transcrip of Lectures Presented at the Training Departement, SEAFDEC, Japan International Coperation Agency, Tokyo, 1975.
4. Bandjar Hasmi dan Bustaman Syahrul, Study Tentang Hubungan Antara Hasil Tangkapan Ikan Cakalang Dengan Beberapa tanda Alam, Jurnal Penelitian Laut No.38 1987.
5. Herry Maryoto, Teknik Penangkapan Dengan Purse seine Type Muncar, Balai Ketrampilan Penangkapan Ikan, 1982.
6. Raharjo, Basuki, Suatu Study Pendahuluan Tentang Hidrodinamika Dari Purse seine, Karya Ilmiah. IPB, Bogor 1978.
7. Rumeli, Hendro, Purse seine Sistem Modern dan Kemungkinan Pengembangannya di Indonesia, Lembaga Penelitian Perikanan laut.
8. Hilmar Kristjonson, Modern Fishing Gear Of The Word

9. Dirjen Bina Produksi, Pemeliharaan Mesin Bantu Kapal Ikan, Dirjen Perikanan, 1984.
10. Media Informasi Perikanan, Lokakarya Perikanan Tuna Dirjen Perikanan.
11. Naryo Sadhory.S, Teknik Penangkapan Ikan , Ketrampilan Perikanan.
12. Rencana Pembangunan Lima Tahun ke Lima Daerah Tingkat I, Maluku, Buku Jilid III.

